

**MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SD KRISTEN NANIA MELALUI
PROGRAM LITERASI**

Yunita Wattimena¹, Sefrin Siang Tangkearung²
Institusi/lembaga Penulis (¹PGSD STKIP Subang)
Universitas Kristen Indonesia Toraja
¹melaniwatti@gmail.com

ABSTRACT

Low reading interest in elementary schools is a major challenge in efforts to improve the quality of national literacy. At Nania Christian Elementary School, the phenomenon of low student interest in books requires addressing through a structured program. This study indicates that low reading interest was previously triggered by a reliance on rigid textbooks. As a solution, the literacy program at Nania Christian Elementary School now integrates local literature, such as Maluku folktales, illustrated Bible stories, and contextualized general knowledge for students. This study aims to strengthen the reading interest and skills of Nania Christian Elementary School students. The method used was a descriptive qualitative case study design. The research participants included 22 students at Nania Christian Elementary School. Data were collected through direct observation techniques to record teacher and student actions during the literacy process. Data analysis was conducted qualitatively with reference to classroom action theory. The results of this research confirm that the availability of access, a comfortable atmosphere, and real-life examples (role models) are key to building reading interest. The literacy program is effective in increasing reading interest in Nania Christian Elementary School students, where active involvement between teachers and students creates a more literate and enjoyable learning ecosystem.

Keywords: Reading, Reading Interest, Literacy

ABSTRAK

Rendahnya minat baca di tingkat sekolah dasar menjadi tantangan besar dalam upaya meningkatkan kualitas literasi nasional. Di SD Kristen Nania, fenomena rendahnya ketertarikan siswa terhadap buku memerlukan penanganan melalui program yang terstruktur. Studi ini mengindikasikan bahwa rendahnya minat baca sebelumnya dipicu oleh ketergantungan pada buku teks yang bersifat kaku. Sebagai solusi, program literasi di SD Kristen Nania kini mengintegrasikan literatur lokal, seperti cerita rakyat Maluku, kisah alkitab bergambar, serta pengetahuan umum yang kontekstual bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memperkuat minat dan keterampilan membaca siswa SD Kristen Nania. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Partisipan penelitian melibatkan 22 siswa SD Kristen Nania. Data dikumpulkan melalui teknik observasi

langsung untuk merekam tindakan guru dan siswa selama proses literasi berlangsung. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan merujuk pada teori tindakan kelas. Hasil riset ini mengonfirmasi bahwa ketersediaan akses, suasana yang nyaman, dan contoh nyata (keteladanan) merupakan kunci utama dalam membangun minat baca. Program literasi efektif dalam meningkatkan minat baca siswa SD Kristen Nania, di mana keterlibatan aktif antara guru dan peserta didik menciptakan ekosistem belajar yang lebih literat dan menyenangkan

Keywords: Membaca, Minat Baca, Literasi

A. Pendahuluan

Di era pendidikan 4.0, minat baca siswa harus ditingkatkan. Ini terutama berlaku untuk siswa di sekolah dasar (Handayani, Adisyahputra, & Indrayanti, 2018). Dalam era pendidikan 4.0, sekolah dasar menghadapi tantangan tersendiri untuk melindungi siswa dari efek negatif penggunaan teknologi yang cepat, terutama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Era 4.0 adalah era modern di mana digitalisasi melanda hampir semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, hal ini pasti akan menantang para siswa secara langsung maupun tidak langsung.

Akses terhadap pengetahuan yang luas sangat bergantung pada aktivitas membaca. Christanti (2017) menegaskan bahwa minat baca yang lemah berdampak pada terbatasnya wawasan siswa, sekaligus menjadi

penghalang bagi pengembangan keterampilan literasi mereka. Padahal, membaca adalah proses esensial dalam memahami informasi yang berperan sebagai instrumen utama untuk mendapatkan ilmu (Aswar, 2017).

Menurut Hanggi (2016), literasi membaca dapat membantu siswa memahami, memahami, dan menerapkan apa yang mereka pelajari di sekolah. Literasi dasar, termasuk kemampuan membaca, harus ditanamkan sejak sekolah dasar (Ristanto, Zubaidah, Amin, & Rochman, 2017). Hal ini diperlukan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk mengakses ilmu pengetahuan dan informasi. Menurut Hernowo (2003), literasi akan membantu siswa memahami pesan. Selain itu, Kemendikbud (2017) menyatakan bahwa budaya literasi yang melekat pada siswa mempengaruhi tingkat

keberhasilan mereka dan kemampuan mereka untuk memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif.

Melalui kegiatan membaca, seseorang dapat memperkaya kreativitas dan menemukan ide-ide baru yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Meski demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa SD Kristen Nania masih belum memuaskan (Lawalata & Sholeh, 2019). Hal ini mencerminkan kegagalan dalam menanamkan kecintaan pada literasi sejak dini di lingkungan sekolah. Mengingat krusialnya masalah ini, guru memiliki peran besar untuk segera menindaklanjuti rendahnya minat baca tersebut demi menyelamatkan budaya literasi di masa depan (Salma & Mudzanatun, 2019).

Aktivitas membaca sejatinya dilakukan untuk memahami isi bacaan demi memperkaya pengetahuan. Meski demikian, kemampuan teknis membaca yang lancar ternyata tidak menjamin pemahaman isi buku, sebuah tantangan yang sering ditemui dalam praktik pendidikan (Wanelly,

strategis dalam membangkitkan kreativitas siswa agar pola pikir mereka lebih berkembang. Pada akhirnya, siswa yang memiliki kegemaran membaca yang kuat akan memiliki peluang lebih besar untuk berkembang dan lebih maju (Fransiska et al., 2019).

Guru menerapkan program literasi sebagai langkah strategis dalam menumbuhkan budaya baca di kalangan siswa (Batubara & Ariani, 2018). Kegiatan membaca tidak hanya sekadar menambah informasi, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan budi pekerti. Secara teknis, guru mengalokasikan waktu 15 menit setiap pagi sebelum pelajaran dimulai bagi siswa untuk membaca buku di luar kurikulum formal, yang bertujuan memperkuat minat dan keterampilan membaca mereka (Wulandari, 2017). Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi hambatan pada kemampuan membaca siswa serta mencari solusi melalui metode literasi guna membangun kebiasaan membaca yang positif..

2019). Padahal, kemampuan membaca dan menulis memiliki peran

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan utama penelitian, yakni untuk mendeskripsikan secara mendalam setiap tahapan proses pembelajaran serta menggali informasi mengenai tingkat ketertarikan siswa terhadap aktivitas membaca. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Kristen Nania yang berjumlah 22 orang. Pemilihan subjek ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran spesifik mengenai perilaku membaca pada kelompok siswa tersebut. Data merupakan komponen krusial dalam penyusunan artikel ini. Teknik pengumpulan data utama yang digunakan adalah observasi. Penulis melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk merekam fenomena, interaksi, dan respon siswa selama proses kegiatan berlangsung. Data yang diperoleh melalui observasi diolah menggunakan teknik analisis data kualitatif. Menurut Silvia & Djuanda (2017), teknik ini akan menghasilkan data deskriptif yang bersumber dari tindakan nyata yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik di dalam kelas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil riset ini mengonfirmasi bahwa ketersediaan akses, suasana yang nyaman, dan contoh nyata (keteladanan) merupakan kunci utama dalam membangun minat baca. Ketiga elemen ini telah diterapkan di SD Kristen Nania melalui program literasi yang fleksibel namun

tetap terarah. Berdasarkan pengamatan di lapangan, peneliti berupaya mendukung gerakan literasi dengan menerapkan berbagai aktivitas edukatif, seperti mengalokasikan waktu khusus selama 15 menit bagi siswa untuk membaca sebelum memulai pelajaran.

Kebijakan membaca selama 15 menit sebelum memulai pelajaran menjadi faktor kunci di balik meningkatnya minat baca siswa di SD Kristen Nania. Melalui rutinitas ini, siswa terkondisi secara alami untuk mengakrabkan diri dengan buku setiap hari dalam suasana yang santai dan non-akademik. Keberhasilan ini juga didukung oleh peran aktif guru yang mendampingi siswa secara konsisten. Fenomena ini membuktikan bahwa efek permodelan (role modeling) sangat kuat; ketika

siswa menyaksikan guru mereka juga membaca, motivasi mereka untuk melakukan hal yang sama akan tumbuh lebih organik.

Studi ini mengindikasikan bahwa rendahnya minat baca sebelumnya dipicu oleh ketergantungan pada buku teks yang bersifat kaku. Sebagai solusi, program literasi di SD Kristen Nania kini mengintegrasikan literatur lokal, seperti cerita rakyat Maluku, kisah alkitab bergambar, serta pengetahuan umum yang kontekstual bagi siswa. Pemanfaatan materi yang relevan dengan latar belakang budaya ini berhasil membangun keterikatan emosional siswa. Dengan demikian, aktivitas membaca bertransformasi dari sekadar kewajiban akademis menjadi sarana eksplorasi jati diri dan pengenalan lingkungan sekitar.

Melalui pembuatan Pojok Baca yang menarik secara visual, SD Kristen Nania berhasil mengubah suasana kelas menjadi ekosistem literasi yang nyaman. Ruang kelas tidak lagi terasa kaku, melainkan bertransformasi menjadi area yang ramah bagi anak-anak. Desain yang penuh warna dan estetik ini berfungsi menurunkan hambatan emosional (filter afektif) siswa, sehingga mereka tidak lagi merasa bosan saat belajar.

Hal ini memperkuat bukti bahwa lingkungan yang indah secara visual berpengaruh besar pada ketenangan psikologis siswa saat membaca.

Salah satu temuan signifikan dalam penelitian ini adalah implementasi "Pohon Literasi" sebagai strategi inovatif. Melalui metode ini, siswa mendokumentasikan judul dan ringkasan buku yang telah diselesaikan pada media berbentuk daun untuk dipajang secara kolektif. Pendekatan ini mengintegrasikan unsur gamification (gamifikasi) dan kompetisi yang sehat di lingkungan sekolah. Pemberian penghargaan (reward) bagi siswa berprestasi sebagai "Raja/Ratu Literasi" di SD Kristen Nania berfungsi sebagai positive reinforcement (penguatan positif) yang efektif untuk menumbuhkan motivasi intrinsik dalam berliterasi.

Keberlanjutan program literasi ini melampaui batas lingkungan institusi melalui sinergi yang efektif antara pihak sekolah dan orang tua dalam mendukung waktu baca di rumah. Semangat kekeluargaan yang menjadi karakteristik khas SD Kristen Nania berfungsi sebagai modal sosial

yang signifikan dalam menjamin keberhasilan program. Kolaborasi lintas lingkungan ini memastikan adanya kesinambungan pembiasaan literasi yang koheren antara aktivitas di sekolah dan di luar sekolah.

Temuan penelitian ini memperkuat teori bahwa perkembangan minat baca sangat bergantung pada aksesibilitas materi, suasana lingkungan yang kondusif, serta kehadiran figur teladan. Di SD Kristen Nania, integrasi ketiga elemen tersebut diwujudkan melalui implementasi metode literasi yang terorganisir namun tetap adaptif terhadap dinamika perkembangan siswa.

E. Kesimpulan

Gerakan Literasi Membaca di SD Kristen Nania merupakan inisiatif strategis yang memerlukan dukungan kolaboratif dari seluruh pemangku kepentingan sekolah. Temuan dalam penelitian ini mengonfirmasi bahwa integrasi program "15 Menit Membaca" dengan berbagai metode peningkatan minat baca serta pengadaan Pojok Baca menjadi instrumen krusial dalam menyukseskan gerakan tersebut. Optimalisasi Gerakan Literasi

Membaca ini tidak hanya memperkaya wawasan siswa, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan bagi guru dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswar, K., Pratiwi, N., Aynul, N., Syafril, S. A., & Imran. 2017. Budaya Literasi Melalui Program GLS dalam Menumbuhkembangkan Minat Baca Siswa Sd Negeri Melayu. 4(1), 11.
- Adisyahputra, A., & Indrayanti, R. (2018). Correlation between integrated science process skills, and ability to read comprehension to scientific literacy in biology teachers students. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 11(1), 22-32.
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. 2018. Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 15. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2965>
- Christanti, A. 2017. Gerakan Budaya Literasi di SMAN II Sidoarjo. Handayani, G.,
- Fransiska, C., Saputri, A., & Nurfitriana. 2019. Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca di SMK1 Sungai Rotan. 6
- Hanggi, Olovia Herlina. 2016. "Tiga Perubahan Kecil dalam Literasi Sekolah." *Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata
- Hernowo, ed. 2003. *Quantum Reading: Cara Cepat nan Bermanfaat untuk Merangsang*

- Munculnya Potensi Membaca.
Bandung: Mizan Learning Center
- Kemdikbud. (2017). Gerakan literasi nasional: Penguatan pendidikan karakter melalui literasi sekolah. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Lawalata, A. K., & Sholeh, M. 2019. Pengaruh Program Literasi Terhadap Minat Baca dan Prestasi Belajar Siswa di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung. 7, 12
- Ristanto, R. H., Zubaidah, S., Amin, M., & Rocman. (2017). Scientific literacy of students learned through guided inquiry. *International Journal of Research and Review*, 4(5), 23-30
- Salma, A., & Mudzanatun. 2019. Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. 7(2), 6
- Silvia, O. W., & Djuanda, D. 2017. Model Literature Based dalam Program Gerakan Literasi Sekolah. 4. <https://doi.org/10.23819/mimbar-sd.v4i2.7799>
- Wanelly, W. 2019. Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Rangka Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. 3(2), 8
- Wulandari, R. 2017. Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman Al Hakim Internasional. 6, 12.